

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran (Studi Survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta)

Yunita Maulidya¹, Maria Ulfah²

Program studi pendidikan agama islam, Universitas Islam Jakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 04 Agustus 2023

Publish: 05 Agustus 2023

Keywords:

Teacher Competency

Subjects

Islamic Religious Education

Article Info

Article history:

Diterima: 04 Agustus 2023

Terbit: 05 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran siswa di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Deskriptif Analitik Koreasional", yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, faktual dan akurat mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran, dilihat dari uji koefisien *product moment* menghasilkan " r_{xy} " dengan nilai 0,401 dan " r_{tabel} " dengan signifikansi 5% = 0,254 dan taraf signifikansi 1% = 0,330. Dengan demikian didapatkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui, artinya adanya pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran. Hasil penelitian ini 0,041 atau 40,1% menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang CUKUP dari pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran.

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of teacher competence on students understanding of subject matter at SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. This study research is "Descriptive correctional Analytic". Which aims to provide a general, systematic, factual and accurate description of the influence of teacher competence on understanding of subject matter presented in the form of a description using statistical figures. The results showed that there was an effect of teacher competence on understanding of subject matter, seen from the product moment coefficient test is produced " r_{xy} " with a value of 0.401 and " r_{table} " with a significance of 5% = 0.254 and a significance level of 1% = 0.330. Thus it was found that $r_{xy} > r_{table}$ was good at the 5% and 1% significance level. Then the null hypothesis (H_0) is rejected, while the alternative hypothesis (H_a) is accepted or approved, meaning that there is an influence of teacher competence on understanding the subject matter. The results of this study were 0.041 or 40.1% indicating that there was an ENOUGH correlation of the influence of teacher competence on understanding of subject matter.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Yunita Maulidya

Universitas Islam Jakarta

Email : maulidyayunita04@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus diperhatikan. Guru mampu memiliki perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai untuk memenuhi tugasnya. Baik tidaknya pendidikan akan terlihat dari kinerja guru dalam proses pembelajaran.

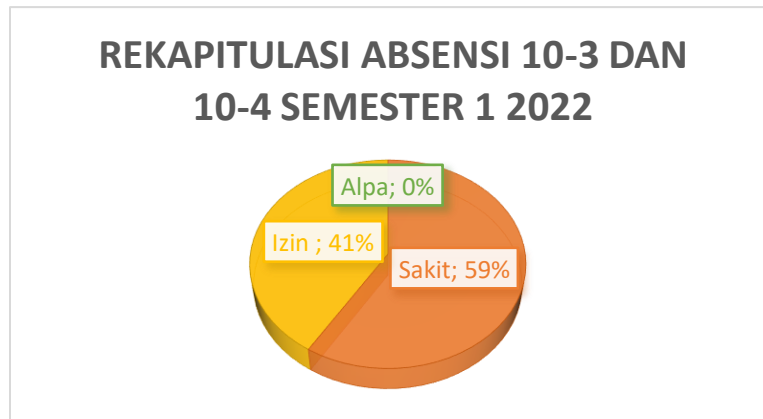
Kemahiran guru dalam menyajikan materi pelajaran sangat diperlukan karena tidak ada kegiatan belajar mengajar yang berhasil jika siswa belum memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini muncul sebagai hasil belajar, karena adanya proses pemahaman membutuhkan pembelajaran dan pemikiran. Oleh karena itu, setelah menyampaikan materi, guru harus menanyakan ke siswa apakah penjelasan materi yang disampaikan sudah dipahami atau sebaliknya belum dipahami.

Diantara permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kurang memberikan hasil akhir belajar siswa. Terlihat bahwa selama pembelajaran terdapat siswa yang sering sibuk, bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan. Kondisi ini disebabkan oleh

beberapa faktor, sehingga tidak dapat diterima secara maksimal oleh siswa. Selain menguasai materi pembelajaran guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya dan guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik perhatian siswa untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Kehadiran siswa juga merupakan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kehadiran siswa merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan siswa. Kehadiran siswa dianggap penting karena berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Jika siswa memiliki kehadiran yang baik, maka materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik, sebaliknya jika siswa memiliki kehadiran yang buruk maka dikhawatirkan tidak memahami materi pelajaran. Maka tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berpengaruh nilai yang diperoleh dari mata pelajaran tersebut.

Hal ini berdasarkan data observasi yang penulis dapat di bawah menunjukkan:



Gambar 1. 1 Data Absensi Siswa kelas 10 Semester 1 Tahun 2022

Sumber: Data Absensi Siswa Kelas X-3 dan X-4 SMA Bina Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2022/2023

Data di atas menunjukkan bahwa kehadiran siswa di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak alasan ketidakhadiran siswa di sekolah penyebabnya karena berasal dalam diri siswa (faktor internal) contohnya minat belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik dan mental. Maupun dari luar siswa (faktor eksternal) contohnya lingkungan yang kurang kondusif, tidak ada motivasi dari orang tua yang dapat menyebabkan siswa tidak masuk sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, memiliki kebutuhan yang cukup, fasilitas belajar yang memadai, mendukung dan menciptakan peluang untuk mengembangkan potensi anak, maka anak akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dengan adanya hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan observasi hasil pembelajaran di sekolah SMA BPL ditimbulkan beragam reaksi siswa. Dengan perilaku mengajar yang berbeda tentunya menghasilkan hasil yang berbeda yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap pemahaman Materi Pelajaran”.

1. Kajian Teori

A. Kompetensi Guru

a) Pengertian Kompetensi Guru

Setiap pekerjaan dibutuhkan apa yang dikenal sebagai keterampilan, kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan. Seseorang dapat melakukan aktivitasnya dengan standar yang harus dicapai. Untuk itu kompetensi berperan penting dan berkaitan dengan kemampuan seseorang.

Kompetensi berasal dari kata competency, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya (Akbar, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2 No. 1, Januari 2021: 24)

Lebih lanjut, Jansen Sinamo berpendapat bahwa kompetensi adalah “having the necessary skill or knowledge to do something successfully” keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan agar mampu melakukan sesuatu secara berhasil (Ro’faah, 2016: 32).

Pada dasarnya, kompetensi dinyatakan sebagai alat tindakan cerdas yang bertanggung jawab atau yang dimiliki seseorang untuk dianggap mampu melakukan tugas di bidang tertentu, dalam pembelajaran kompetensi adalah keterampilan dasar dan sikap penting. Serta nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa sebagai pembelajaran yang berkesinambungan.

Jika pengertian kompetensi dikaitkan dengan salah satu profesi, seperti pendidik atau guru, maka dapat dipahami bahwa kompetensi guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan senantiasa mengembangkan kemampuan keilmuannya. Dengan kata lain, kompetensi guru adalah kemampuan yang wajib dan melekat dalam diri seorang guru untuk mewujudkan profesionalisme bekerja dengan baik, efektif dan efisien.

Pada dasarnya, guru merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Dapat diartikan bahwa guru adalah penggerak pembelajaran, terutama yang terjadi di dalam sekolah.

Maka dapat dikatakan bahwa guru sebagai panutan bagi peserta didik yang memiliki kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara di mana guru harus ing ngarso sun tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani, guru harus memberi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan dukungan dari belakang (Ahmad & Hodsay, 2020).

Dengan hal ini, guru merupakan tenaga profesional dengan beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk mendidik siswa. Bahkan guru merupakan salah satu tenaga profesional yang tidak dapat diremehkan oleh setiap orang, karena guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

Al-Qur’an juga memberikan wawasan khusus posisi guru. Pada QS Al-Mujadilah:

11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs Al-Mujadilah: 11).

Tafsir Quraish Shihab mengatakan wahai orang-orang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian. Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat (tafsir, <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-quraish-shihab>, akses 12

Februari 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan penguasaan dan pengetahuan dalam bidang kognitif, bidang sikap, serta bidang perilaku. Yang melingkupi suatu penguasaan materi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan sebagai pengembangan diri juga profesionalitas sebagai pendidik.

b) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agagos (paedos = anak dan agage = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa (Akbar, Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2 No. 1, Januari 2021: 27).

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasullullah Saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah QS An-Nahl : 125 :

أذْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (QS. An-Nahl : 125)

Tafsir Jalalayn (serulah manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi Saw, melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw, bersumpah melalui sabdanya, “Sungguh bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya” (tafsir, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>, akses 13 Februari 2023).

Maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana, 2019: 10).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus bahkan wajib dimiliki guru, kompetensi ini sangat besar peranannya dalam mensukseskan tujuan belajar siswa, dan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk memenuhi berbagai potensi yang dimilikinya.

c) Tujuan dan Fungsi Kompetensi Guru

Dalam sistem pendidikan, khususnya di lembaga organisasi pendidikan, idealnya guru memiliki kualifikasi signifikan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan profesional. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab

tersebut, diharapkan tercapainya tujuan-tujuan dari adanya guru. Berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai tujuan kompetensi guru, di antaranya. Sadirman mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa guru harus memiliki kompetensi, karena bertujuan agar:

- 1) Guru memiliki kemampuan pribadi, antara lain memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru menjadi inovator, yaitu tenaga pendidik yang mampu berkomitmen terhadap upaya perubahan dan tanggap terhadap informasi yang mendorong ke arah yang lebih baik
- 3) Guru mampu menjadi *developer*, yaitu memiliki visi kependidikan dan keguruan yang mantap dengan perspektif yang luas, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan, siap menerima perubahan, dan menjadi agen perubahan (Rohman, Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan, Vol. 1 No. 2, April 2020: 95).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kompetensi guru yaitu tercapainya standar kualitas dalam pelaksanaan tugas. Guru harus memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan yang bagus serta keterampilan yang baik dalam mengelola pembelajaran.

Pada dasarnya, fungsi atau peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Dengan kata lain, setiap guru diharapkan memiliki keterampilan yang tinggi dalam membimbing siswa untuk tercapai keberhasilan dalam belajar. Seperti yang telah ditentukan dalam target kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin nyata bahwa fungsi dan peran guru dalam dunia pendidikan modern berkembang dari sekedar guru ke fasilitator pembelajaran.

Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai:

- 1) Guru sebagai *Designer of Instruction* (perancang pengajaran).
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.
- 2) Guru sebagai *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran).
Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola seluruh tahapan proses mengajar belajar. Di antara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses mengajar-belajar, yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasil guna.
- 3) Guru sebagai *Evaluator of Student Learning* (penilai hasil belajar siswa) (Supriyadi, 2015: 73-75).

d) Karakteristik Kompetensi Guru

Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun sebagai seorang guru harus bisa jadi pemimpin didalam kelas, sebagai pembimbing yang berkarakter dan juga sebagai motivator setiap siswa. hal ini diungkapkan dari beberapa pendapat, di antaranya.

Karakteristik kompetensi guru adalah karakteristik yang dimiliki guru dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas. Karakteristik inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Mempunyai kompetensi yang baik merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam dunia pendidikan (Larasati & Mahatma, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7 No. 3, Agustus 2021: 235).

Lebih lanjut, karakteristik kompetensi menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan tentang karakteristik kompetensi guru yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut:

1. Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
2. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya

- (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
3. Guru harus meningkatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 4. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
 5. Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
 6. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
 7. Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
 8. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga disamping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
 9. Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai keimanan itu (Pahlawati, Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Vol. 4 No. 1, Juni 2019: 33-34).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kompetensi guru adalah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya, sehingga sifat seorang guru menjadi ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh guru tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru yang memiliki karakteristik yang baik biasanya mengetahui setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru yang disukai siswa tidak akan membedakan-bedakan siswa.

e) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

Faktor -faktor yang dapat membuat guru menjadi guru yang efektif antara lain: mengetahui subjek dan menguasai keterampilan pedagogis, untuk mengajar yang secara efektif, guru tidak hanya mengetahui mata pelajaran, karena guru bukanlah ensiklopedia berjalan, tetapi guru juga harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa. Akan tetapi, kompetensi guru belum tentu dimiliki oleh guru. Sehingga ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru. Berikut dijelaskan oleh beberapa pendapat, di antaranya.

Oleh karena itu, guru sebagai salah faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah, sehingga kemampuan atau kompetensi guru menentukan mutu pendidikan.

Menurut Michael Zwell menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi yang dimiliki seseorang, diantaranya:

a. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya dan orang lain akan berpengaruh terhadap perilakunya. Apabila orang percaya bahwa ia tidak inovatif dan kreatif, maka ia akan berupaya untuk mencari cara yang baru maupun berbeda dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka dari itu, setiap individu harus mempunyai pikiran positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan harus bisa berpikir ke depan.

b. Keterampilan

Dengan memperbaiki keterampilan, individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi.

c. Pengalaman

Pengalaman diperlukan bagi keahlian dan kompetensi. Misalnya pengalaman mengelola orang, komunikas di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan

sebagainya. Individu yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasionalnya untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruhnya dalam lingkungan.

d. Kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak berubah. Kepribadian individu dapat berubah sepanjang waktu, dan individu pun berinteraksi dengan lingkungannya. Meskipun kepribadian dapat berubah tetapi tidaklah mudah untuk mengubahnya. Maka dari itu tidak bijaksana apabila individu memperbaiki kompetensi dengan mengubah kepribadiannya.

e. Motivasi

Melalui pemberian stimulus atau semangat, menghargai dan mengapresiasi hasil kerja bawahan, adanya perhatian serta pengakuan dari atasan terhadap bawahannya akan berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk bekerja.

f. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Misalnya rasa malu, takut membuat kesalahan, merasa tidak diakui, dan sebagainya. Hal tersebut cenderung dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan inisiatif individu untuk bekerja.

g. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif, seperti pemikiran analitis, dan pemikiran konseptual.

h. Budaya organisasi

Budaya organisasi dapat berpengaruh terhadap kompetensi SDM dalam hal berikut, yaitu:

- a) proses rekrutmen dan seleksi karyawan
- b) sistem penghargaan
- c) praktik pengambilan keputusan
- d) filosofi organisasi (visi, misi, dan nilai-nilai organisasi)
- e) kebiasaan dan prosedur
- f) komitmen pada pelatihan dan pengembangan
- g) proses organisasional (Aedi Nur, 2016: 7-8).

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang terdiri dari keyakinan terhadap diri sendiri, keterampilan dalam kecakapan, pengalaman mengelola orang, kepribadian yang positif, mengontrol isi emosional, dan kemampuan intelektual pribadi masing-masing guru. Sedangkan faktor eksternal seperti budaya dalam suatu organisasi pendidikan, sarana dan prasarana penunjang pendidikan, gaji dan tunjangan profesi. Jika kedua faktor terpenuhi, maka guru harus mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan benar. Sebaliknya jika kedua faktor tidak terpenuhi maka akan terganggu suatu pembelajaran.

B. Hakikat Pemahaman Materi Pelajaran

a.) Pengertian Pemahaman Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman merupakan kemampuan yang sering ditekankan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh banyak pengetahuan. Hal ini diungkapkan dari beberapa pendapat, di antaranya.

Materi pelajaran merupakan isi atau bahan yang akan dipelajari oleh siswa harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada siswa (Susanto, 2013: 132). Bahan Pelajaran atau materi pelajaran mengandung pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur keadaan dan syarat-syarat) dan sikap (Zuldafrial, 2015: 246).

Pemahaman materi pelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru pada siswa karena untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang didapatkan. Memahami materi bukan hanya menghafal, melainkan untuk dipahami agar siswa mengerti konsep materi pelajaran yang diberikan. Siswa dikatakan memahami suatu materi apabila mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan menggunakan penjelasannya sendiri dengan baik dan benar. (R & Arini, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 3, 2022: 3218).

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah atau madrasah, terdapat perbedaan yang sangat jelas pada alokasi jam yang diberikan di sekolah dan madrasah. Jika di sekolah jam pendidikan agama islam lebih sedikit dibandingkan di madrasah. Maka beberapa lembaga seperti madrasah di tuntut untuk melakukan pembelajaran yang lebih optimal, walaupun di sekolah alokasi jamnya sedikit harus tetap berusaha melakukan pembelajaran yang optimal.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran atau topik kajian islam yang berpengaruh dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. pendidikan agama islam membantu siswa agar bersosialisasi baik dengan lingkungannya. Sehingga siswa jadi terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

b.) Tingkatan-tingkatan pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu standar kompetensi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami apa yang dipelajarinya. Ada yang dapat memahami materi dengan baik dan ada juga yang tidak mengerti sama sekali, sehingga yang diperoleh hanya sebatas pengetahuan. Itulah sebabnya ada tingkatan-tingkatan pemahaman. Hal ini diungkapkan dari beberapa pendapat, di antaranya.

Menurut Sudjana pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yang pada dasarnya seperti berikut:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Arafah, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 8 No. 2, April 2020: 147).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkatan pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menangkap arti dan makna dari konsep yang dipelajarinya, kemudian bisa melakukan terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi. Dengan caranya sendiri mengenai ilmu yang telah diterimanya. Kemudian keterampilan siswa berkembang ke arah memperoleh keterampilan yang terkait ranah kognitif, dan siswa belajar peka terhadap sesuatu, menghargai nilai-nilai, sehingga jadikan pedoman ranah afektif ke dalam kehidupannya. Serta proses pembelajaran berbagai keterampilan gerak siswa, mulai dari

kepekaan hingga kreatifitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan mental.

c.) Karakteristik Pemahaman Materi Pelajaran

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek atau kualitas dari setiap siswa. Aspek yang terkait dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan bawaan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga guru yang berpengalaman dalam memahami situasi siswa, dapat memberikan layanan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

Karakteristik siswa juga merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku yang terdapat dalam kepribadiannya sebagai hasil interaksi antara kodratnya dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, upaya memahami perkembangan siswa harus diselaraskan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, pada dasarnya setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan karakteristik ini yang menjadikan bahwa manusia merupakan makhluk yang unik, sehingga karena perbedaan karakteristik ini dalam proses belajarnya pun perlu dilakukan beberapa strategi yang tepat agar proses belajar bagi setiap individu dapat bermakna (Rahmat, 2017: 37).

Jika guru tidak terlalu memperhatikan karakteristik siswa selama mengajar mata pelajaran dan karakteristik kepribadian siswa tidak dijadikan dasar dalam pembelajaran, maka siswa akan kesulitan memahami mata pelajaran tersebut. Siswa akan merasa bosan bahkan membenci mata pelajaran yang diajarkan guru. Kondisi demikian menjadi penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan hasil belajar yang diprogramkan. Apapun upaya yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dan perencana pembelajaran, jika tidak didasarkan pada karakteristik individu siswa sebagai mata pelajaran, maka pembelajaran yang akan dikembangkan tidak ada artinya bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa merupakan bagian dari pengalaman siswa yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Seseorang yang berkarakter positif akan memperlihatkan adanya kesadaran untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya dan akan bertindak sesuai dengan potensi yang ada.

d.) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Materi Pelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar, namun dapat digolongkan terbagi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu

Menurut Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain:

- a. Faktor Internal, meliputi intelegensi, orang yang berfikir menggunakan intelegnya. Cepat intelegensinya.
- b. Faktor Eksternal, faktor ini bersumber dari orang lain, karena penyampaian akan berpengaruh terhadap pemahaman yang akan diterima oleh seseorang yang menerima informasi (Renaldi et al., Journal of Accounting, Vol. 2 No. 1, Maret 2021: 43).

Dengan perhatian dan pengamatan guru, siswa dapat bereaksi terhadap informasi yang disampaikan, kemudian terbayang sesuatu dalam imajinasinya ketika siswa dihadapkan pada masalah atau kasus baru, siswa dapat berfikir kembali dengan pemahaman yang tersimpan. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.

e.) Optimalisasi Pemahaman Materi Pelajaran

Optimalisasi pembelajaran yaitu proses atau cara optimalisasi kegiatan belajar siswa, sedangkan guru berperan membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Upaya

seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dapat memiliki banyak penerapan yang berbeda, di antaranya dalam bentuk motivasi maupun bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau sedang berlangsung. Namun, arahan dari guru harus membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan sebaliknya guru utamakan kegiatan mengajar. Dengan demikian, interaksi belajar antara siswa dan guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Menurut Hotniar optimalisasi itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai solusi yang terbaik dari suatu keadaan. Optimalisasi dalam pembelajaran merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas dari pembelajaran baik dari pemahaman siswa itu sendiri maupun proses pembelajarannya (Riayah & Fakhriyana, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4 No, 1, Juni 2021: 23)

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa, optimalisasi pembelajaran yaitu proses atau cara optimalisasi kegiatan belajar siswa, sedangkan guru berperan membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Upaya seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dapat memiliki banyak penerapan yang berbeda, di antaranya dalam bentuk motivasi maupun bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau sedang berlangsung. Namun, arahan dari guru harus membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan sebaliknya guru utamakan kegiatan mengajar. Dengan demikian, interaksi belajar antara siswa dan guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Sehingga ada banyak cara yang dilakukan siswa guna meningkatkan pemahaman materi di antaranya dengan belajar mandiri seperti mengulang materi yang telah diberikan, mencari lebih dalam terkait materi pelajaran di internet, melawan rasa malas belajar, mengadakan belajar kelompok bersama teman, dan mendisiplinkan waktu untuk belajar (R & Arini, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, untuk metode penelitian yang akan penulis pakai adalah *deskriptif analitik korelasional*, yaitu pedekatan yang memberikan gambaran atau uraian secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual tentang hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode ini adalah salah satu jenis dari pada penelitian kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan observasi, angket (kuesioner), tes dan wawancara.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati. Kompetensi guru pada pemahaman materi pelajaran. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data, dan juga dilakukan dengan pengamatan secara langsung dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam menganalisa.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk pengumpulan data yang ditujukan untuk siswa SMA Bina Pangudi Luhur.

Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan, dimana setiap daftar pertanyaan diberi bobot. Bobot untuk setiap pertanyaan diukur melalui skala likert. Instrument angket terdapat bentuk item pertanyaan yang berjumlah 32 item instrument disebarkan kepada responden. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk bobot negatife diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Jadi angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kompetensi

Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran.

c. Tes

Cara mengetahui kemampuan siswa dapat dilakukan melalui tes. Adapun tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda, yang berbentuk tes objektif. Instrument tes terdapat 32 butir soal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.

d. Wawancara

Komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab peneliti dan informan untuk menemukan masalah awal dan ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam menganalisis data Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran di SMA Bina Pangudi Luhur, peneliti mengajukan pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam bentuk kuesioner (angket) kepada 60 siswa sebanyak 32 item pernyataan variabel X (Kompetensi Guru) dan 32 item pertanyaan PG (pilihan ganda) Variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran).

Dalam pemberian bobot nilai yang terdapat item-item kuesioner, peneliti menggunakan pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif (A) sangat setuju = 5, (B) setuju = 4, (C) kurang setuju = 3, (D) tidak setuju = 2, dan (E) sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk bobot item negatif diberikan (A) sangat setuju = 1, (B) setuju = 2, (C) kurang setuju = 3, (D) tidak setuju = 4, dan (E) sangat tidak setuju = 5.

Dalam menganalisis data Pengaruh Kompetensi Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran, penelitian ini menggunakan data yang terdapat pada tabel diatas sebagai acuannya. Tahap selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi, berikut ini adalah langkah – langkahnya:

Langkah 1: Mencari nilai N, $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, dan $\sum XY$

N	=	60
$\sum X$	=	7296
$\sum Y$	=	7110
$\sum X^2$	=	890834
$\sum Y^2$	=	848900
$\sum XY$	=	866505

Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R)

Var. X	142	-	109	=	33
Var. Y	150	-	100	=	50

Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

BK	=	1 + 3.3 log n		
	=	1 + 3.3 log 60		1,778151
	=	1 + (3.3) (1.778151)		
	=	6,867898	=	7

Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (I)

Panjang kelas Interval Variabel X	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{33}{7}$	4,7143	5

Panjang kelas Interval Variabel Y	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{50}{7}$	7,1429	8

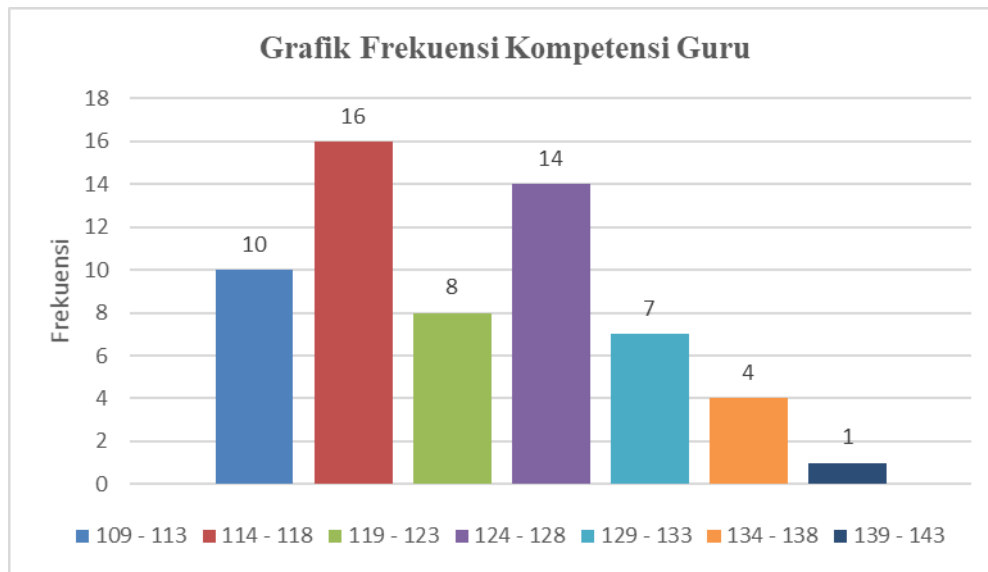
Panjang Kelas Interval (I) Variabel X dan Y

Langkah 5: Membuat Tabel dan Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Guru)

No	Kelas Interval			F	Nilai Tengah
1	109	-	113	10	111
2	114	-	118	16	116
3	119	-	123	8	121
4	124	-	128	14	126
5	129	-	133	7	131
6	134	-	138	4	136
7	139	-	143	1	141
Jumlah				60	

Dengan hasil tabel distribusi frekuensi diatas maka peneliti membuat grafik histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



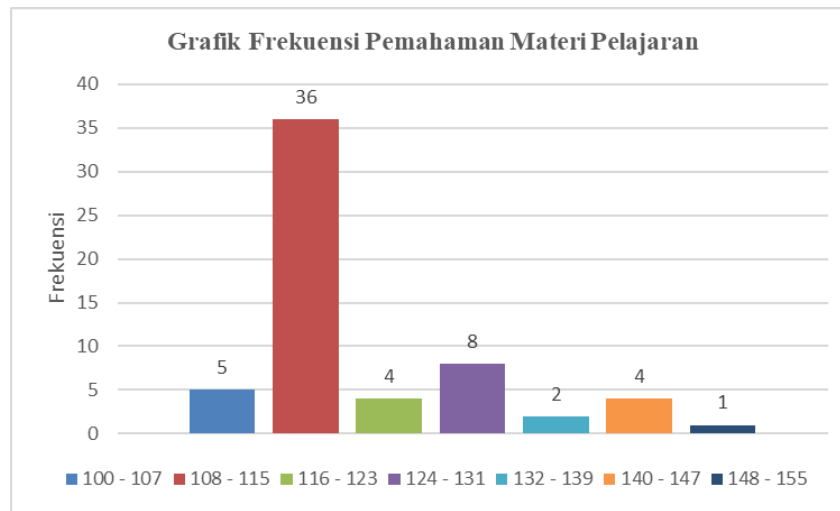
Grafik Frekuensi Kompetensi Guru (Variabel X)

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Kompetensi Guru) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi sejumlah 16 responden berada pada kisaran angka 114 – 118. Dan frekuensi terendah sejumlah 1 responden berada pada kisaran angka 139 – 143.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran)

No	Kelas Interval			F	Nilai Tengah
1	100	-	107	5	103,5
2	108	-	115	36	111,5
3	116	-	123	4	119,5
4	124	-	131	8	127,5
5	132	-	139	2	135,5
6	140	-	147	4	143,5
7	148	-	155	1	151,5
Jumlah				60	

Dengan hasil tabel distribusi frekuensi diatas maka peneliti membuat grafik histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Grafik Frekuensi Pemahaman Materi Pelajaran (Variabel Y)

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi sejumlah 36 responden berada pada kisaran angka 108 – 115. Dan frekuensi terendah sejumlah 1 responden berada pada kisaran angka 148 – 155.

Langkah 6: Mencari Nilai rata -rata (Mean)

Nilai Mean Variabel X dan Variabel Y

Variabel X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{7296}{60}$	121.60
Variabel Y =	$\frac{\sum Y}{n}$	=	$\frac{7110}{60}$	118.50

Langkah 7: Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

N	=	60
$\sum X$	=	7296
$\sum Y$	=	7110
$\sum X^2$	=	890834
$\sum Y^2$	=	848900
$\sum XY$	=	866505

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{60 \cdot 866505 - (7296 \cdot 7110)}{\sqrt{(60 \cdot 890834 - (7296)^2)(60 \cdot 848900 - (7110)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{51990300 - (51874560)}{\sqrt{(53450040 - (53231616) - (50934000 - (50552100))}}$$

$$r_{xy} = \frac{115740}{\sqrt{(218424 \cdot 381900)}} = \frac{115740}{\sqrt{83416125600}} = \frac{115740}{288818,5} = 0,400736103$$

Koefisien Korelasi = 40,1%

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,401)^2 \times 100\% \\ &= 0,160801 \times 100\% \\ &= 16,1\% \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi = 16,1%

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diperoleh hasil koefisien korelasi (r) antara variabel X (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) sebesar 0,401 atau 40,1%, yang artinya bahwa antara variabel X dan Y terdapat tingkat hubungan **sedang**.

Sedangkan koefisien determinasi (r²) antara variabel X (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) sebesar 0,161 atau 16,1%, yang artinya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y sebesar 16,1%, sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah perhitungan diatas, dibawah ini merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan manual tersebut dengan hasil *output* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, berikut ini hasilnya:

Nilai min, max, mean dan standar deviasi variabel X dan Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru*	60	109	142	121.60	7.855
Pemahaman Materi Pelajaran	60	100	150	118.50	10.387
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23, terlihat pada tabel diatas menghasilnya N (jumlah data) sebesar 60. Nilai minimum untuk variabel X (kompetensi guru) sebesar 109, nilai maximum sebesar 142 dengan rata – rata didapat 121,60 dan Std. Dev sebesar 7,855. Sedangkan Nilai minimum untuk variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) sebesar 100, nilai

maximum sebesar 150 dengan rata – rata didapat 118,50 dan Std. Dev sebesar 10,387.

Artinya hasil output aplikasi IBM SPSS Statistics 23 untuk nilai minimum dan maximumnya sama persis dengan perhitungan manual statistik parametrik sebelumnya pada bab IV sub-bab A langkah ke – 2. Dan nilai rata – rata pun sama persis dengan perhitungan manual statistik parametrik sebelumnya pada bab IV sub-bab A langkah ke – 6.

Hasil Output Analisis Korelasi dan Determinasi Variabel X terhadap Variabel Y

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pemahaman Materi Pelajaran * Kompetensi Guru	.401	.161	.697	.486

Tabel di atas merupakan hasil analisis korelasi variabel X dan variabel Y, tabel tersebut menjelaskan sebagai berikut:

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independen X (Kompetensi guru) terhadap variabel dependent Y (Pemahaman Materi Pelajaran). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien sebesar 0,401. Hasil ini sesuai dengan perhitungan manual statistik parametrik yang dapat dilihat pada langlah 7. Berarti pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran sebesar 0,401 atau 40,1 %

2. R Square disebut dengan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,161 atau 16,1%

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi pemahaman materi pelajaran sebesar 16,1% disebabkan oleh kompetensi guru dan sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya variasi pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran sebesar 16,1%, adapun sisanya yaitu 83,9% merupakan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman materi pelajaran diantaranya faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan).

Hasil Output Analisis Korelasi IBM SPSS Statistics 23 Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations^b

		Kompetensi Guru	Pemahaman Materi Pelajaran
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.002
Pemahaman Materi Pelajaran	Pearson Correlation	.401**	1

Sig. (2-tailed)	.002
-----------------	------

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=60

Berdasarkan hasil *output IBM SPSS Statistics 23* diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan sebesar **0,401** atau **40,1%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran sebesar **40,1%**.

b. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh koefisien antara hasil penelitian kuesioner untuk variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) sebesar 0,401 atau 40,1%.

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang diteliti, terdapat cara menginterpretasikan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana.

Tabel Tingkat Hubungan Indeks *Korelasi Product Moment*

Besarnya "r"Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat rendah sehingga diabaikan.
0,20- 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Perhitungan sebelumnya didapat r_{xy} sebesar 0,401. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang diperoleh peneliti itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran) ada Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran.

Artinya kompetensi guru berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran sebesar nilai $r_{xy} = 0,401$, angka r_{xy} tersebut letaknya terdapat diantara **0,40 – 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi variabel X dan variabel Y merupakan korelasi yang dikategorikan **Sedang** atau **Cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka hasil hitung indeks korelasi " r_{xy} " product moment, dengan membandingkan terhadap "r" tabel tingkat hubungan indeks korelasi product moment. Dengan itu peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o), hipotesisnya sebagai berikut:
 - a. Hipotesis Alternatif (H_a)
Terdapat pengaruh antara variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran).
 - b. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Pemahaman Materi Pelajaran).

Untuk dapat menguji hipotesis tersebut maka dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “ r_{xy} ” diperoleh melalui perhitungan dengan “ r ” tabel product moment “ r_t ” terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degree of freedom dengan rumusan sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

DF = Degree of freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya sampel variabel yang dikorelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 60 orang, dengan demikian $N = 60$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi $nr = 2$. Dengan itu diperoleh $df = 60 - 2 = 58$.

Dapat dilihat pada tabel “ r ” product moment, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 58 pada taraf signifikansi 5% = 0,254 dan taraf signifikansi 1% = 0,330. Membandingkan besarnya nilai “ r_{xy} ” dengan “ r ” tabel, diketahui $r_{xy} = 0,401$ sedangkan r tabel = **0,254 (sig 5%)** dan **0,330 (sig 1%)**.

Dengan demikian didapatkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau di setujui, artinya adanya pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran siswa.

4. PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

a. Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran sebesar 0,401. Hasil tersebut diketahui masuk dalam kategori sedang atau cukup pada indeks interpretasi product moment, survey ini dilakukan di SMA Bina Pangudi Luhur.

Tingkat korelasi indeks interpretasi product moment sedang atau cukup yaitu di antara 0,40 – 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran berpengaruh sebesar 40,1% terhadap siswa. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran di SMA Bina Pangudi Luhur yaitu cukup berpengaruh.

b. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam bidang pendidikan. Oleh karena hal tersebut, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

Sebelum adanya penelitian mengenai variabel kompetensi guru yang belum diduga berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran siswa, ternyata hasil penelitian yang telah dijalankan peneliti berpengaruh cukup signifikan. Kompetensi guru PAI ternyata memberikan dampak prestasi dalam belajar siswa, serta dapat mendorong siswa agar lebih giat dan rajin belajar. Maka dalam hal ini, guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah sangat menonjol, terutama pada kompetensi yang dimiliki guru tersebut untuk menunjang cakupan dalam menyampaikan pembelajaran, agar siswa tidak bermalas – malasan dan menyepelekan pembelajaran di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran di SMA Bina Pangudi Luhur, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran bagi siswa di SMA Bina Pangudi Luhur
2. Adapun besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman materi pelajaran yaitu sebesar 0,401 dan tingkat pemahaman materi pelajaran yang disebabkan oleh kompetensi guru sebesar 0,161. Diketahui dari analisis uji coba instrument penelitian dengan perhitungan rumus product moment " r_{xy} " dengan hasil sebesar 0,401 maka hasil tersebut lebih besar dari pada " r_{tabel} " taraf signifikan 5% = **0,254** dan taraf signifikan 1% = **0,330**.
3. Berikut adalah Strategi meningkatkan pemahaman materi pelajaran melalui pendekatan kompetensi guru: Memperbaiki proses pengajaran, Adanya kegiatan bimbingan belajar, Menumbuhkan waktu belajar, Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar, motivasi belajar, pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta dan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi, memberikan arahan, motivasi dan pengetahuan serta banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua, Bapak Wartono dan Ibu Halimah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang tak pernah luntur hingga menjadi kekuatan bagi penulis sehingga bisa melewati segala kendala dalam proses penyusunan skripsi.
3. Dian Andika Pratama yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penyusunan skripsi ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. (2016). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Gosyen Publishing.
- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). Profesi Kependidikan dan Keguruan. Deepublish.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Arafah, K. (2020). The Effect of Guided Discovery Method and Learning Interest on Students' Understanding of Physics Concepts. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i2.3259>
- Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru. Bumi Aksara.
- Larasati, L., & Mahatma, M. (2021). Karakteristik Kompetensi Guru Dari Perspektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 235–239. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2202>
- Pahlawati, E. F. (2019). Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial ...*, 4(1), 25–41. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3649>
- R, M. D., & Arini, A. (2022). Analisis Metode Blended Learning terhadap Pemahaman Materi Pelajaran Siswa di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3214–3220. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2625>
- Rahmat, saepul A. (2017). Relevansi dan Implementasi Kurikulum dalam Perspektif Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Goresan Pena.
- Renaldi, O., Syachbrani, W., Marhaeni Sabil, dan, Studi Akuntansi, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S., & Meranti No, J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Amkop Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 2021–2060.

- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>
- Ro'faah. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran perspektif islam*. Deepublish.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.
- Surat Al-Mujadilah Ayat 11. TafsirQ.com. 2015-2023. akses 12 Februari 2023. <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-quraish-shihab>.
- Surat An-Nahl Ayat 125. TafsirQ.com. 2015-2023. akses 13 Februari 2023. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Zuldafrial. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran*. STAIN Pontianak Press.